

ANALISIS KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk

Anggreni Takin Allo^{1*}, Althon K. Pongtuluran², Ade Lisa Matasik³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

Email: anggianggreni0712@gmail.com¹, althonpongtuluran1@gmail.com²,
matasikadelisa@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebangkrutan dengan menggunakan model altman Z-score. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh Hasil Z-Score pada tahun 2017 sebesar 2,3298; pada tahun 2018 sebesar 2,251 ; pada tahun 2019 sebesar 2,4424; pada tahun 2020 sebesar 2,0052; pada tahun 2021 sebesar 2,0991. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa PT Bank Danamon Tbk berada pada zona abu-abu karena standar cut off nilainya adalah $1,1 < Z < 2,6$. Bank Danamon berada dalam kondisi rentan (grey area) yang berarti perusahaan berpotensi mengalami kesulitan keuangan namun masih dapat diatasi

Kata kunci : Altman Z-Score, Kebangkrutan

ABSTRACT

This research aims to analyze bankruptcy using the Altman Z-score model. The type of data used is secondary data obtained from PT's financial reports. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Based on the results of data processing, the Z-Score results obtained in 2017 were 2.3298; in 2018 it was 2,251; in 2019 it was 2.4424; in 2020 it was 2.0052; in 2021 it will be 2.0991. Based on the results of data analysis, it can be concluded that PT Bank Danamon Tbk is in the gray zone because the standard cut off value is $1.1 < Z < 2.6$. Bank Danamon is in a vulnerable condition (grey area), which means the company has the potential to experience financial difficulties but can still be overcome

Keyword : Altman Z-Score, Bankruptcy

PENDAHULUAN

Perekonomian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling berkembang dari berbagai lembaga keuangan yang ada dan nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Lembaga perbankan selalu diikutsertakan dalam menentukan berbagai kebijakan dalam bidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek, dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tugas utama perbankan adalah memberikan kredit dan kredit yang diberikan oleh lembaga perbankan tersebut berpengaruh sangat luas dalam kehidupan, khususnya dalam bidang ekonomi. (Sagho, Merkusiwati, 2015)

Resiko likuidasi atas sebuah bank sebenarnya dapat diketahui dan diukur dengan menggunakan laporan keuangan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang di keluarkan oleh bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan perusahaan dan juga hasil yang dicapai yang berhubungan dengan pemilihan strategi-strategi perusahaan yang telah dilakukan. Menganalisis suatu rasio keuangan adalah alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan memiliki manfaat untuk mengklarifikasi dan memprediksi suatu kebangkrutan.

Tabel 1. Data Hutang dan Laba pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Hutang	Laba
2019	148.116.943	4.240.671
2020	157.314.569	1.088.942
2021	147.156.640	1.669.280

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan table 1.1 diatas diketahui bahwa hutang mengalami peningkatan, Dimana hutang ditahun (2019) adalah 148.116.943 naik menjadi 153.314.569 pada tahun (2020) kemudian mengalami penurunan 147.156.640 pada tahun (2021) sedangkan laba yang diperoleh Perusahaan mengalami penurunan sehingga hutang lebih besar dari pada laba atau pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan.

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penting dilakukan kajian atau riset penggunaan Model *Altman Z-Score* untuk menilai tingkat kebangkrutan pada Bank Danamon Tbk. *Altman Z-Score* ini dapat menjadi wahan kontrol bagi kita sebelum mulai berinvestasi pada suatu saham. kelebihan dari *Z-Score* adalah dengan mengetahui nilai *z* perusahaan dengan metode diskriminan kebangkrutan Altman maka perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaannya. selain itu, jika nilai *z* perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut atau kritis (rawan) maka perusahaan masih bisa memperbaiki kesehatan keuangan perusahaannya dengan segera. Sehingga dengan mengetahui nilai *z* ini maka kondisi keuangan perusahaan akan semakin kuat dan dapat diantisipasi sedini mungkin (*early warning system*) sebelum kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa indikator-indikator kegagalan keuangan perusahaan lalu keumudian akhirnya dinyatakan bangkrut. Berdasarkan uraian diatas penulis mengamati beberapa permasalahan yang terjadi pada Perusahaan tersebut sehingga peneliti tertarik menganalisis masalah tersebut dengan judul " Analisis Kebangkrutan dengan Model Altman (*Z-score*) pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Di mana data sekunder adalah data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting. Data ini berupa laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk yang di publikasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi yaitu kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain. Jadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari (Laporan Publisitas Tahunan Bank Danamon 2017-2021) maka terdapat pos - pos laporan keuangan yang akan digunakan dalam menghitung Altman *Z- Score* tersebut.

Tabel 2. Perhitungan Ratio X_1 Net Working Capital to Total Asset Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja	Total Aktiva	Modal Kerja Bersih
2017	50.120.745	178.257.092	0,2811
2018	50.234.599	186.762.189	0,2689
2019	56.754.314	193.533.970	0,2932
2020	50.183.959	200.890.068	0,2498
2021	49.543.327	192.239.698	0,2577

Sumber: Data diolah(2024)

Penjelasan:

1. Pada Tahun 2017, rasio X_1 sebesar 0,2811 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2811. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 50.120.745 dengan total aset sebesar Rp. 178.257.092
2. Pada tahun 2018, rasio X_1 sebesar 0,2689 yang artinya setiap Rp. 1,00 total Aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2689. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 50.234.599 dengan total aset sebesar Rp. 186.762.189.
3. Pada tahun 2019, rasio X_1 sebesar 0,2932 yang artinya setiap Rp. 1,00 total Aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2932. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 56.754.314 dengan total aset sebesar Rp. 193.533.970
4. Pada tahun 2020, rasio X_1 sebesar 0,2498 yang artinya setiap Rp. 1,00 total Aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2498. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 50.183.959 dengan total aset sebesar Rp. 200.890.068
5. Pada tahun 2021, rasio X_1 sebesar 0,2577 yang artinya setiap Rp. 1,00 total Aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2577. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp. 49.543.327 dengan total aset sebesar Rp. 192.239.698.

Tabel 3. Perhitungan Ratio X2 (Retained Earnings To Total Assets) Tahun 2017-2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
2017	353.246	178.257.092	0,0019
2018	390.062	186.762.189	0,0020
2019	429.284	193.533.970	0,0022
2020	470.018	200.890.068	0,0023
2021	480.094	192.239.698	0,0024

Sumber: Data diolah(2024)

Penjelasan :

1. Pada tahun 2017, rasio X_2 menunjukkan 0,0019 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,0019.
2. Pada tahun 2018, rasio X_2 menunjukkan 0,0020 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,0020.
3. Pada tahun 2019, rasio X_2 menunjukkan 0,0022 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,0022.
4. Pada tahun 2020, rasio X_2 menunjukkan 0,0023 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,0023.
5. Pada tahun 2021, rasio X_2 menunjukkan 0,0024 yang artinya setiap Rp. 1,00 total aset yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,0024.

Tabel 4. Perhitungan Ratio X3 (Earning before interest and taxes to total asset)
Tahun 2017-2021

(Dalam Juataan Rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aktiva	$X_3 = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$
2017	4.887.470	178.257.092	0,0274
2018	4.925.686	186.762.189	0,0263
2019	5.487.790	193.533.970	0,0283
2020	2.067.076	200.890.068	0,0102
2021	2.279.920	192.239.698	0,0118

Sumber: Data diolah(2024)

Penjelasan:

1. Pada tahun 2017 , rasio laba sebelum pajak terhadap total Aset menunjukkan rasio X_3 sebesar 0,0274 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0274.
2. Pada tahun 2018 , rasio laba sebelum pajak terhadap total Aset menunjukkan rasio X_3 sebesar 0,0263 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0263.
3. Pada tahun 2019 , rasio laba sebelum pajak terhadap total Aset menunjukkan rasio X_3 sebesar 0,0283 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0283.
4. Pada tahun 2020 , rasio laba sebelum pajak terhadap total Aset menunjukkan rasio X_3 sebesar 0,0102 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0102.
5. Pada tahun 2021 , rasio laba sebelum pajak terhadap total Aset menunjukkan rasio X_3 sebesar 0,0118 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,0118.

Tabel 5. Perhitungan Ratio X_4 (Book value of equity to book value of total liability)

Tahun 2014-2018 (Dalam Juataan Rupiah)

Tahun	Nilai Buku Ekuitas	Nilai Buku Utang	$X_4 = \frac{Nilai\ Buku\ Ekuitas}{Nilai\ Buku\ Utang}$
2017	39.172.152	139.084.940	0,2816
2018	41.939.821	144.822.368	0,2895
2019	45.417.027	148.116.943	0,3066
2020	43.575.499	157.314.569	0,2769
2021	45.083.058	147.156.640	0,3063

Sumber: Data diolah(2024)

Penjelasan:

1. Pada tahun 2017, rasio total ekuitas atau modal terhadap total utang atau liabilitas menunjukkan rasio X_4 sebesar 0,2816 yang artinya setiap Rp 1,00 total utang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,2816.
2. Pada tahun 2018, rasio total ekuitas atau modal terhadap total utang atau liabilitas menunjukkan rasio X_4 sebesar 0,2895 yang artinya setiap Rp 1,00 total utang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,2895.
3. Pada tahun 2019, rasio total ekuitas atau modal terhadap total utang atau liabilitas menunjukkan rasio X_4 sebesar 0,3066 yang artinya setiap Rp 1,00 total utang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,3066.
4. Pada tahun 2020, rasio total ekuitas atau modal terhadap total utang atau liabilitas menunjukkan rasio X_4 sebesar 0,2769 yang artinya setiap Rp 1,00 total utang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,2769.

5. Pada tahun 2021, rasio total ekuitas atau modal terhadap total utang atau liabilitas menunjukkan rasio X_4 sebesar 0,3063 yang artinya setiap Rp 1,00 total utang mampu dijamin oleh total ekuitas sebesar 0,3063

Hasil Altman Z-Score pada Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2017-2021

Setelah mengetahui rasio keempat variabel yang digunakan dalam model altman z score modifikasi, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai z-score dengan memasukkan hasil tersebut kedalam model persamaan dari Altman Z-score modifikasi dengan mengkalikan hasil data di atas dengan nilai konstanta dari masing-masing variabel. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan rumus Z-score modifikasi tersebut dibandingkan dengan titik cut off untuk melihat apakah Bank Danamon Indonesia berpotensi bangkrut atau tidak.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Perhitungan Z- Score untuk tahun 2017:

$$Z = 6,56(0,2811) + 3,26(0,0019) + 6,72(0,0274) + 1,05(0,2816)$$

$$Z = 1,8440 + 0,0061 + 0,1841 + 0,2956$$

$$Z = 2,3298$$

Perhitungan Z- Score untuk tahun 2018 :

$$Z = 6,56(0,2689) + 3,26(0,0020) + 6,72(0,0263) + 1,05(0,2895)$$

$$Z = 1,7639 + 0,0065 + 0,1767 + 0,3039$$

$$Z = 2,251$$

Perhitungan Z- Score untuk tahun 2019:

$$Z = 6,56(0,2932) + 3,26(0,0022) + 6,72(0,0283) + 1,05(0,3066)$$

$$Z = 1,9233 + 0,0071 + 0,1901 + 0,3219$$

$$Z = 2,4424$$

Perhitungan Z- Score untuk tahun 2020:

$$Z = 6,56(0,2498) + 3,26(0,0023) + 6,72(0,0102) + 1,05(0,2769)$$

$$Z = 1,6386 + 0,0074 + 0,0685 + 0,2907$$

$$Z = 2,0052$$

Perhitungan Z- Score untuk tahun 2021:

$$Z = 6,56(0,2577) + 3,26(0,0024) + 6,72(0,0118) + 1,05(0,3063)$$

$$Z = 1,6905 + 0,0078 + 0,0792 + 0,3216$$

$$Z = 2,0991$$

Tabel 6. Hasil analisis dengan metode z-score modifikasi pada PT Bank Danamon Indonesia tahun 2017-2021

Tahun	X_1	X_2	X_3	X_4	Z-Score	Hasil Analisis
2017	0,2811	0,0019	0,0274	0,2816	23,298	Zona abu-abu
2018	0,2689	0,0020	0,0263	0,2895	2,251	Zona abu-abu
2019	0,2932	0,0022	0,0283	0,3066	24,424	Zona abu-abu
2020	0,2498	0,0023	0,0102	0,2769	20,052	Zona abu-abu
2021	0,2577	0,0024	0,0118	0,3063	20,991	Zona abu-abu

Sumber: Data diolah(2024)

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan Altman Z- Score pada Bank Danamon Tbk periode 2017 - 2021 menunjukkan bahwa Bank Danamon berada di zona abu - abu yang artinya Perusahaan dalam kondisi potensial bangkrut. Hal ini dibuktikan dengan nilai cut off $1,1 < Z$ tepat. Hasil Altman Z- Score tahun 2017 diperoleh nilai sebesar 2,3298. Nilai tersebut

jika diteliti disebabkan karena nilai rasio X1 sebesar 0,2811 yang artinya setiap Rp 1,00 total Aset mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,2811 Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp 50.120.745 dengan total aset sebesar Rp 178.257.092.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Altman Z-Score pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk periode 2017 s.d. 2021 berada dalam zona abu - abu (grey area) karena dari hasil analisis berada dirata - rata. Bank Danamon mengalami penurunan nilai modal kerja bersih (net working assets), Earning before interest and taxes, Book value of equity. Hal ini menunjukkan hasil analisis prediksi kebangkrutan pada PT Bank Danamon Tbk periode 2017 sampai 2021 berada pada kondisi potensial mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan laba agar hutang yang harus dibayar tidak lebih besar dari laba.

Saran

Dari simpulan di atas, diharapkan pihak manajemen PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dapat memerhatikan kondisi keuangan perusahaan dan besar kecilnya rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam memprediksi kebangkrutan untuk menghindari gejala terjadinya financial distress, dengan mengetahui prediksi kebangkrutan membantu menghindarkan perusahaan dari terjadinya kebangkrutan dan bisa melakukan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriawan, N. F. (2016). Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1.
- Awwad, B., & Razia, B. (2021). The performance of industrial companies.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. 1(1).
- Djaja, A. R. (2020). Bankruptcy Prediction for Oil and Gas Companies in Indonesia Using Z-Score Method. *Business and Management Research*, 187.
- Fahmi Irham, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi Irham, (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston : Pearson.
- Harahap, Sofyan Syafari, (2013), *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irfan, M., & Yuniati, T. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(1), 1-18.
- Kartikasari, M., & Wahyuati, A. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri Di Bei. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol. 3 No. 11
- Kurniawati, S. (2018). Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri Di Bei Periode 2013-2014. 21.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pasaman, Silaban. (2017). Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman (z-Score) Studi Kasus Di Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi*, 03.
- Patunrui, K.I.A., & Yati, S. (2017). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z- Score) Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

- Rudianto, (2012), *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Penerbit : Erlangga, Jakarta.
- Sagho, M.F., & Merkusiwati, N.K.L.A. (2015). Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.3
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. 2(1).
- Tangdialla, L., Parerungan, A., & Matasik, A. L. (2023). Analisis Kondisi Keuangan dengan Menggunakan Metode Altman Z- Score pada PT. Toba Pulp Lestari Tbk. 7.
- Thohari, M. Z., & Sudjana, N. (2015.). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Analisis Model Z-Score.
- Utami, E.M., & Susanti, N. (2015). Analisis Kebangkrutan Pt. Bank Centra Asia Persero) Tbk Dan Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*
- Wulandari, F., Burhanudin, & Widayanti, R. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-score yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 15-20.